

Edukasi dan Pendampingan UMKM Melalui Kube Mega Buana Terhadap Penundaan Kewajiban Sertifikasi Halal: Strategi Menuju Wajib Halal Oktober 2026

Muhammad Roihan¹, Ridhwan², Lucky Enggrani Fitri³, Rafiqi⁴, Heni Pratiwi⁵, Ary Dean Amri⁶, Arfah, Suviya Afriyanti⁷

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi

suviyaafriyanti59065@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 01-10-2025

Revisi: 25-10-2025

Disetujui: 20-11-2025

Kewajiban sertifikasi halal bagi produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang telah ditetapkan pemerintah melalui Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) semula berlaku pada Oktober 2024, kini diperpanjang hingga Oktober 2026. Namun, sebagian besar pelaku UMKM, termasuk KUBE Mega Buana di Desa Tangkit Baru, Kabupaten Muaro Jambi, belum siap memenuhi kewajiban tersebut karena kurangnya pemahaman mengenai proses sertifikasi, keterbatasan informasi, dan kendala biaya. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada anggota KUBE Mega Buana agar memahami pentingnya sertifikasi halal, mengetahui mekanisme dan tahapan pengajuannya, serta mampu menyiapkan dokumen yang dibutuhkan secara mandiri. Pendekatan dilakukan melalui pelatihan literasi halal, simulasi pendaftaran melalui sistem siHalal BPJPH, serta penyusunan sistem manajemen produk halal sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman anggota KUBE Mega Buana tentang kewajiban sertifikasi halal, kemampuan mengidentifikasi produk yang wajib disertifikasi, serta kesiapan administratif dalam proses pengajuan sertifikasi halal. Program ini berkontribusi pada peningkatan kesadaran halal, penguatan daya saing produk olahan nanas khas Tangkit, dan kesiapan UMKM menghadapi penerapan wajib halal 2026.

Kata Kunci: Sertifikasi Halal, KUBE Mega Buana, Edukasi, pendampingan, UMKM

ABSTRACT

Halal certification obligation for Micro, Small, and Medium Enterprises products (MSMEs) that have been determined by the government through the Halal Product Assurance Agency (BPJPH) originally took effect in October 2024, now it has been extended until October 2026. However, most MSME actors, including KUBE Mega Buana in Tangkit Baru Village, Muaro Jambi Regency, are not ready to fulfill these obligations due to a lack of understanding of the certification process, limited information, and cost constraints. This service program aims to provide education and assistance to KUBE Mega Buana members to understand the importance of halal certification, know the mechanism and stages of submission, and be able to prepare the required documents independently. The approach is carried out through halal literacy training, registration simulations through the BPJPH siHalal system, and the preparation of a simple halal product management system. The results of the activity showed an increase in the understanding of KUBE Mega Buana members about halal certification obligations, the ability to identify products that must be certified, and administrative readiness in the process of applying for halal certification. This program contributes to increasing halal awareness, strengthening the competitiveness of Tangkit's

typical pineapple processed products, and the readiness of MSMEs to face the implementation of mandatory halal in 2026.

Keywords: Halal Certification, KUBE Mega Buana, Education, mentoring, MSMEs

PENDAHULUAN

Sertifikasi halal merupakan bentuk perlindungan konsumen Muslim terhadap produk yang dikonsumsi dan digunakan. Berdasarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, setiap produk yang beredar di Indonesia wajib bersertifikat halal. Pemerintah melalui Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) menetapkan tenggat wajib halal bagi produk makanan dan minuman UMKM pada Oktober 2024, namun karena rendahnya kesiapan pelaku usaha, batas waktu tersebut diperpanjang hingga Oktober 2026. Rendahnya kesiapan ini sejalan dengan temuan Khairawati et al. (2025) bahwa hambatan utama UMKM dalam sertifikasi halal adalah kurangnya literasi, keterbatasan SDM dan keuangan, serta minimnya sosialisasi pemerintah (Khairawati et al., 2025). 66,7% pelaku UMKM belum memahami proses sertifikasi halal karena rendahnya intensitas sosialisasi dan bimbingan di tingkat lokal. Sebagian besar pelaku usaha belum mengetahui tahapan administrasi, persyaratan bahan baku, hingga pentingnya dokumen pendukung seperti daftar supplier halal. Rendahnya literasi halal ini berdampak pada ketidakmampuan mereka untuk mengakses sistem siHalal secara mandiri dan menyebabkan ketergantungan pada pendamping atau lembaga tertentu (Aisyah et al., 2023).

KUBE Mega Buana merupakan kelompok usaha bersama yang berlokasi di Desa Tangkit Baru, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi. Kelompok ini terdiri dari 30 ibu rumah tangga yang mengolah berbagai produk turunan nanas seperti minuman, keripik, dan selai dengan total 21 varian produk. Dukungan dari Bank Indonesia melalui pembangunan rumah produksi nanas telah memperkuat kapasitas produksi mereka. Namun, sebagian besar produk olahan KUBE Mega Buana belum memiliki sertifikat halal. Mayoritas pelaku kuliner UMKM di Bangkalan belum memiliki sertifikat halal karena keterbatasan informasi dan kurangnya bimbingan teknis (Eva Diyah et al., 2022). Edukasi dan pendampingan terbukti meningkatkan kemampuan praktis UMKM dalam proses sertifikasi halal, terutama dalam hal pengisian formulir dan pengumpulan dokumen pendukung (Bangun et al., 2024).

Rendahnya tingkat sertifikasi halal pada UMKM juga berpotensi menghambat daya saing dan distribusi produk, terutama untuk pasar ritel modern dan ekspor yang mensyaratkan sertifikat halal. Sertifikasi halal tidak hanya menjadi kewajiban hukum, tetapi juga faktor penting yang meningkatkan daya saing dan kepercayaan konsumen Muslim terhadap produk UMKM (Muntholip & Setiawan, 2025). Karena itu, edukasi dan pendampingan menjadi langkah strategis agar UMKM seperti KUBE Mega Buana dapat memenuhi kewajiban tersebut sebelum Oktober 2026.

KUBE Mega Buana merupakan kelompok usaha bersama (KUBE) yang berlokasi di Desa Tangkit Baru, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi. KUBE ini bergerak di bidang pengolahan hasil perkebunan nanas menjadi berbagai produk turunan seperti minuman sari nanas, keripik nanas, dodol nanas, dan selai nanas. Usaha ini telah berjalan lebih dari tiga tahun dan melibatkan sekitar 30 ibu rumah tangga yang aktif dalam kegiatan produksi dan pemasaran. Dukungan dari Bank Indonesia melalui pembangunan rumah produksi nanas telah membantu peningkatan kapasitas produksi dan kualitas kemasan produk. Namun demikian, mitra masih menghadapi beberapa permasalahan utama yang menghambat kesiapan mereka dalam

memenuhi kewajiban sertifikasi halal wajib Oktober 2026 dan memperluas jangkauan pasar produk olahan nanasnya. Permasalahan tersebut diuraikan sebagai berikut, a) Kurangnya pemahaman terhadap kewajiban dan prosedur sertifikasi halal, b) Belum adanya sistem manajemen produk halal di tingkat UMKM, c) Terbatasnya informasi dan pendampingan teknis dari lembaga terkait, d) Keterbatasan akses dan kemampuan digital anggota KUBE, e) Belum optimal strategi pemasaran produk halal.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM yang tergabung dalam KUBE Mega Buana mengenai kewajiban sertifikasi halal, mulai dari dasar hukum, manfaat ekonomi, hingga mekanisme pengajuan melalui sistem siHalal BPJPH. Melalui edukasi dan pendampingan yang terstruktur, kegiatan ini juga membantu anggota KUBE dalam menyiapkan dokumen administratif, mengidentifikasi bahan baku halal, serta menerapkan standar kebersihan dan pemisahan alat produksi sesuai prinsip halal. Selain itu, integrasi nilai-nilai ekonomi Islam menjadi fokus utama untuk memastikan praktik usaha dijalankan dengan etika, kejujuran, dan tanggung jawab, sehingga sertifikasi halal tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi juga wujud keberkahan dalam usaha. Dengan tercapainya tujuan ini, diharapkan KUBE Mega Buana mampu meningkatkan kesiapan menuju wajib halal Oktober 2026, memperkuat kepercayaan konsumen, serta memperluas daya saing produk olahan nanas di pasar halal nasional maupun global.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat “Edukasi dan Pendampingan UMKM Melalui KUBE Mega Buana Terhadap Penundaan Kewajiban Sertifikasi Halal: Strategi Menuju Wajib Halal Oktober 2026” dirancang melalui beberapa tahapan dan metode yang berorientasi pada pemberdayaan, pendampingan langsung, dan penerapan nilai ekonomi Islam

1. Permasalahan dalam Bidang Pemahaman dan Kewajiban sertifikasi Halal

Permasalahan: Sebagian besar anggota KUBE Mega Buana belum memahami dasar hukum, urgensi, serta prosedur sertifikasi halal yang akan diwajibkan pada tahun 2026.

Solusi dan Tahapan Pelaksanaan:

- a. Pelatihan dan sosialisasi sertifikasi halal: Edukasi terkait dasar hukum UU No. 33 Tahun 2014, peran BPJPH, serta pentingnya label halal bagi daya saing produk.
- b. Simulasi pembuatan akun dan pengisian sistem siHalal: Peserta dilatih langkah demi langkah untuk melakukan pendaftaran akun pelaku usaha di platform resmi BPJPH.
- c. Diskusi interaktif bersama pendamping halal: Menghadirkan narasumber dari P3H untuk memberikan panduan praktis dan menjawab kendala umum dalam proses sertifikasi.

2. Permasalahan dalam Bidang Administrasi dan Dokumentasi Teknis Sertifikasi Halal

Permasalahan: Mitra belum memiliki dokumen administrasi yang lengkap, seperti daftar bahan baku halal, denah proses produksi, dan bukti legalitas usaha.

Solusi dan Tahapan Pelaksanaan:

- a. Pendampingan penyusunan dokumen administrasi halal: Penyusunan dokumen usaha, daftar bahan, dan diagram alur proses produksi secara format BPJPH.
- b. Bimbingan teknis pembuatan formulir Proses Produk Halal (PPH): Simulasi langsung bersama tim pengabdian untuk memastikan keakuratan dokumen.
- c. Pendampingan digitalisasi berkas: Pelatihan penggunaan Google Drive atau perangkat digital untuk mengunggah dokumen ke sistem siHalal.

3. Permasalahan dalam Bidang Produksi dan sistem Jaminan Halal

Permasalahan: Belum adanya sistem manajemen produk halal internal serta penerapan standar kebersihan dan pemisahan bahan dalam proses produksi.

Solusi dan Tahapan Pelaksanaan:

- a. Penyusunan standar operasional proses produksi halal: Penetapan panduan sederhana terkait pemilihan bahan, alat produksi, dan penyimpanan.
- b. Pelatihan kebersihan dan keamanan pangan berbasis halal: Praktik langsung di rumah produksi nanas untuk menjamin produk memenuhi standar kebersihan dan kehalalan.
- c. Monitoring penerapan system jaminan halal: Evaluasi periodic oleh tim pendamping untuk memastikan konsistensi penerapan SOP halal.

4. Permasalahan dalam Bidang Literasi Digital dan Administrasi Usaha

Permasalahan: Rendahnya kemampuan anggota KUBE dalam mengakses dan mengelola system daring yang digunakan untuk sertifikasi.

Solusi dan Tahapan Pelaksanaan:

- a. Pelatihan literasi digital dasar: Pengenalan perangkat lunak dan aplikasi yang digunakan dalam proses sertifikasi seperti siHalal, Google Form, dan e-mail.
- b. Simulasi pengisian data dan pelaporan online: Peserta mempraktikkan langsung cara input data usaha dan pengunggahan dokumen digital.
- c. Pendampingan administratif berkelanjutan: Monitoring dan bimbingan pascapelatihan hingga seluruh berkas sertifikasi halal tersusun dengan baik.

5. Permasalahan dalam Bidang Etika Bisnis dan Nilai Ekonomi Islam

Permasalahan: Kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap nilai-nilai kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab dalam menjalankan usaha.

Solusi dan Tahapan Pelaksanaan:

- a. Pelatihan etika bisnis syariah: Pengenalan prinsip ekonomi Islam dalam halal value chain dan keberkahan usaha.
- b. Integrasi nilai spiritual dalam praktik usaha: Refelksi dan pembiasaan etika halal, Amanah, serta tanggung jawab social dalam kegiatan produksi dan pemasaran.
- c. Evaluasi penerapan nilai Islami: Penilaian berkala terhadap perubahan perilaku usaha mitra berdasarkan indikator etika dan kepatuhan syariah

6. Rencana Implementasi Waktu (7 Bulan)

Tabel 1. Rencana Kegiatan

Bulan	Kegiatan
1	Persiapan administrasi, koordinasi dengan mitra, pembentukan tim pelaksana, serta sosialisasi awal program kepada anggota KUBE Mega Buana.
2-3	Pelatihan dan sosialisasi kewajiban sertifikasi halal, simulasi penggunaan sistem siHalal, serta pendampingan penyusunan dokumen awal (profil usaha, bahan baku, dan alur produksi).
4-5	Bimbingan teknis penyusunan Formulir Proses Produk Halal (PPH), pelatihan penerapan sistem jaminan halal internal, dan pelatihan kebersihan serta keamanan pangan berbasis halal.
6	Pendampingan unggah dokumen ke sistem siHalal, pelatihan literasi digital, dan monitoring penerapan prinsip halal pada proses produksi.
7	Evaluasi akhir kegiatan, pelaporan hasil pengabdian, penyusunan panduan digital "Langkah Praktis Sertifikasi Halal bagi UMKM", dan pembentukan forum komunikasi keberlanjutan.

7. Partisipasi Mitra

Mitra akan berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan:

- a. Menyediakan data awal terkait profil usaha, proses produksi, dan bahan baku yang digunakan.
- b. Mengikuti seluruh kegiatan pelatihan, workshop, dan simulasi sistem siHalal secara penuh.
- c. Menerapkan praktik baru dalam proses produksi dan pengemasan sesuai standar halal dengan bimbingan tim pengabdian.
- d. Menunjuk satu orang perwakilan sebagai *liaison officer* (LO) untuk memudahkan komunikasi dan koordinasi selama program berlangsung.

8. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi akan dilakukan dalam dua bentuk:

- a. **Evaluasi Proses:** Dilaksanakan secara berkala setiap minggu melalui pengamatan lapangan, logbook kegiatan, dan laporan kemajuan dari peserta. Evaluasi ini bertujuan memastikan seluruh tahapan pelaksanaan berjalan sesuai jadwal dan target.
- b. **Evaluasi Hasil:** Dilakukan pada bulan ke-7 melalui survei, wawancara, dan analisis dampak terhadap peningkatan pemahaman, kesiapan dokumen sertifikasi, serta penerapan standar halal pada proses produksi.

Keberlanjutan Program:

- a. Tim pengabdian akan menyusun e-book dan video tutorial tentang langkah-langkah sertifikasi halal sebagai panduan berkelanjutan bagi mitra.
- b. Dibentuk grup WhatsApp pendampingan sebagai forum konsultasi pascapelatihan.
- c. Mendorong KUBE Mega Buana untuk menjadi pusat belajar halal (halal learning group) tingkat desa yang berbagi praktik baik kepada UMKM lain di wilayah Tangkit Baru.

9. Peran Tim dan Mahasiswa

Setiap anggota tim memiliki peran yang terstruktur dan disesuaikan dengan kompetensinya dalam mendukung keberhasilan program, sebagai berikut:

- a. **Koordinator program:** Menyusun rencana kegiatan, mengatur jadwal pelaksanaan, mengkoordinasi dengan mitra, dan Menyusun laporan akhir.
- b. **Fasilitator Sertifikasi Halal dan Ekonomi Islam:** Memberikan pelatihan mengenai kewajiban sertifikasi halal, sistem jaminan halal, serta penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam usaha.
- c. **Pendamping Administrasi dan Literasi Digital:** Mendampingi penyusunan dokumen halal, pengisian sistem siHalal, serta memberikan pelatihan digital dasar kepada anggota KUBE.
- d. **Dokumentator dan evaluator:** Mendokumentasikan seluruh proses kegiatan, menyusun logbook, serta melakukan evaluasi hasil pelatihan dan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan prioritas yang telah diidentifikasi pada bidang produksi, legalitas, dan pemasaran produk olahan nanas KUBE Mega Buana, berikut adalah solusi yang ditawarkan secara sistematis dan terstruktur:

1. Edukasi dan sosialisasi kewajiban sertifikasi halal. Solusi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anggota KUBE Mega Buana terhadap dasar hukum dan urgensi sertifikasi halal, termasuk tahapan yang harus ditempuh sesuai regulasi UU No.

- 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal dan kebijakan BPJPH. Kegiatan ini akan dilakukan dalam bentuk pelatihan, diskusi interaktif, dan simulasi pendaftaran akun siHalal, agar mitra memahami alur dan manfaat sertifikasi secara komprehensif.
2. Pendampingan teknis pengajuan sertifikasi halal melalui sistem siHalal. Mitra akan mendapatkan pendampingan langsung dalam menyiapkan dokumen administrasi seperti profil usaha, daftar bahan baku halal, diagram alir produksi, serta pengisian formulir Proses Produk Halal (PPH). Kegiatan ini juga mencakup bimbingan praktik penggunaan platform digital siHalal untuk memastikan seluruh data terunggah dengan benar.
 3. Penerapan sistem manajemen produk halal (internal halal assurance system). Untuk menjamin keberlanjutan, KUBE Mega Buana akan didampingi dalam membangun sistem sederhana manajemen halal, termasuk pencatatan bahan baku, kebersihan alat dan area produksi, serta pelabelan internal produk. Tahapan ini penting agar mitra tidak hanya memperoleh sertifikat halal, tetapi juga mampu menjaga konsistensi halal produk dalam jangka panjang.
 4. Peningkatan kapasitas literasi digital dan administrasi usaha. Mengingat proses sertifikasi kini berbasis digital, kegiatan pengabdian ini juga melibatkan pelatihan literasi digital sederhana bagi anggota KUBE agar mampu mengoperasikan sistem siHalal, melakukan pelaporan online, serta mengelola arsip usaha secara mandiri. Dengan demikian, mitra dapat beradaptasi dengan sistem administrasi digital yang diterapkan pemerintah.

Integrasi nilai-nilai ekonomi islam dalam praktik usaha. Pelaku UMKM akan diberikan pembekalan tentang prinsip ekonomi Islam seperti kejujuran, transparansi, tanggung jawab, dan keberlanjutan dalam bisnis. Nilai-nilai ini diintegrasikan dalam setiap tahap pendampingan agar proses sertifikasi halal tidak hanya memenuhi aspek legal formal, tetapi juga menjadi bagian dari peningkatan spiritual dan etika usaha.

Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “Edukasi dan Pendampingan UMKM melalui KUBE Mega Buana terhadap Penundaan Kewajiban Sertifikasi Halal: Strategi Menuju Wajib Halal Oktober 2026” telah selesai dilaksanakan. Proses kegiatan dimulai dari tahapan persiapan awal, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, hingga tahap evaluasi dan pelaporan hasil akhir. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat partisipasi aktif dari anggota KUBE Mega Buana yang berjumlah 30 orang.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan survei pendahuluan untuk mengidentifikasi kondisi mitra serta tingkat pemahaman awal terhadap kewajiban sertifikasi halal. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar anggota KUBE belum memahami prosedur pendaftaran siHalal, belum memiliki dokumen administrasi yang lengkap, serta belum menerapkan sistem jaminan halal pada proses produksinya. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian kemudian menyusun materi pelatihan dan rancangan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama tujuh bulan dengan berbagai bentuk kegiatan seperti sosialisasi kewajiban halal, pelatihan penyusunan dokumen halal, simulasi pendaftaran siHalal, pelatihan kebersihan dan keamanan pangan, serta pembinaan nilai-nilai ekonomi Islam dalam praktik usaha. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi hasil dan penyusunan panduan digital “Langkah Praktis Sertifikasi Halal bagi UMKM” sebagai bentuk keberlanjutan program.

Secara lebih rinci, tahapan kerja pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Ekonomi, Sosial Sains dan Sosial Humaniora, Koperasi, dan Kewirausahaan
(MOCCI)

ISSN: 3024-8264

Vol. 3 No. 2 (September) 2025, hal: 192-199

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Jenis Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Pelaksanaan
Persiapan awal pengabdian	Survei pendahuluan dan koordinasi dengan mitra	Mengidentifikasi tingkat pemahaman anggota KUBE terhadap sertifikasi halal dan kesiapan administrasi	Sudah dilaksanakan
	Pengumpulan data dan penyusunan agenda kegiatan	Menyesuaikan rancangan kegiatan dengan kondisi dan kebutuhan mitra	Sudah dilaksanakan
Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan	Penyusunan dan penyesuaian materi pelatihan	Menyiapkan materi edukatif terkait sertifikasi halal, sistem siHalal, dan penerapan nilai ekonomi Islam	Sudah dilaksanakan
	Pelaksanaan pelatihan dan simulasi	Memberikan pelatihan teknis dan praktik langsung pendaftaran sertifikasi halal serta penerapan sistem jaminan halal internal	Sudah dilaksanakan
	Workshop kebersihan dan keamanan pangan	Melatih anggota KUBE untuk menjaga standar kebersihan sesuai prinsip halal	Sudah dilaksanakan
Pendampingan Teknis	Pendampingan digitalisasi berkas dan pengisian siHalal	Membimbing mitra dalam penyusunan dokumen halal dan proses unggah sistem	
Pelaporan hasil pengabdian	Evaluasi kegiatan	Mengukur peningkatan pemahaman, kesiapan dokumen, dan penerapan prinsip halal dalam usaha	Sudah dilaksanakan
	Penyusunan laporan akhir dan panduan digital	Menyusun laporan hasil kegiatan dan panduan praktis sertifikasi halal untuk keberlanjutan program	Sudah dilaksanakan

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dan pendampingan sertifikasi halal bagi KUBE Mega Buana telah berhasil meningkatkan kesiapan administratif dan teknis mitra dalam menghadapi kewajiban wajib halal 2026. Selama proses pendampingan, anggota KUBE menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mengisi sistem siHalal, menyusun dokumen bahan baku halal, serta memahami alur proses sertifikasi. Dampak nyata terlihat dari terbentuknya sistem pencatatan bahan dan kebersihan produksi yang lebih teratur, serta munculnya kesadaran kolektif untuk menjadikan kehalalan sebagai nilai utama usaha. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kemandirian dan rasa percaya diri pelaku UMKM dalam mengakses platform digital pemerintah tanpa bergantung pada pihak luar. Ke depan, keberlanjutan program diharapkan terwujud melalui pembentukan forum belajar halal di tingkat desa dan penerapan prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan usaha sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D. I., Nurmalia, F., Nur Azizah, N. A., & Marlina, L. (2023). Analisis Pemahaman Sertifikasi Halal pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Lab*, 7(02), 107–121.
- Bangun, N., Natsir, K., & Fenny, T. A. (2024). Edukasi Sertifikasi Halal Produk Umkm Untuk Mendukung Keberlanjutan Dalam Industri Pangan. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(3), 1342–

1349.

- Eva Diyah, N., Riyanti, A., & Karim, M. (2022). Implementasi Sertifikasi Halal Pada Kuliner Umkm Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2863–2874.
- Khairawati, S., Murtiyani, S., Wijiharta, W., Yusanto, I., & Murtadlo, M. B. (2025). Kendala Sertifikasi Halal Pada UMKM di Indoneisa: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 5(02), 242–256.
- Muntholip, A., & Setiawan, N. (2025). Sertifikasi Halal dan Daya Saing UMKM di Indonesia: Studi Systematic Literature Review. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 7(1), 26–38.